

PENDIDIKAN EKONOMI BERBASIS PROYEK UNTUK MENGASAH KREATIVITAS DAN KEWIRAUSAHAAN SISWA

Amelia Khairina Ilmi¹, Supar Wasesa²

¹Fakultas Hukum Sosial Sains, Universitas Deztron Indonesia, Jl. Perintis Kemerdekaan No 9, Sumatera Utara

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. Sisingamangaraja No. 1, Sumatera Utara

Korespondensi Penulis: ameliakhairinailmi@udi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendidikan ekonomi berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan kewirausahaan siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen pretest dan posttest pada siswa kelas sebelas di salah satu sekolah menengah atas di Indonesia. Data dikumpulkan melalui kuesioner, lembar observasi guru, dan portofolio proyek siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek secara signifikan meningkatkan kreativitas siswa, termasuk kemampuan menghasilkan ide baru, mengembangkan ide, berpikir kritis, dan menyelesaikan masalah secara inovatif. Kemampuan kewirausahaan siswa juga meningkat, terlihat dari perencanaan usaha, pengelolaan sumber daya, analisis pasar, pelaksanaan proyek, dan presentasi hasil usaha. Pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif dan bermakna, serta meningkatkan keterampilan sosial seperti kolaborasi, komunikasi, dan kepemimpinan. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan ekonomi berbasis proyek efektif untuk mengembangkan kompetensi kreatif dan kewirausahaan siswa serta dapat menjadi strategi pembelajaran yang relevan dengan tantangan dunia nyata.

Kata kunci: Pendidikan Ekonomi, Project-Based Learning, Kreativitas Siswa, Kewirausahaan Siswa

PROJECT-BASED ECONOMIC EDUCATION TO IMPROVE STUDENTS' CREATIVITY AND ENTREPRENEURSHIP

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of project-based economic education in enhancing students' creativity and entrepreneurship skills. The study employed a quantitative approach with a quasi-experimental pretest and posttest design involving eleventh-grade students in a senior high school in Indonesia. Data were collected through questionnaires, teacher observation sheets, and student project portfolios. The results indicated that project-based learning significantly improved students' creativity, including their ability to generate new ideas, develop ideas, think critically, and solve problems innovatively. Students' entrepreneurship skills also increased, reflected in business planning, resource management, market analysis, project implementation, and presentation of business outcomes. Project-based learning provided a more practical and meaningful learning experience while enhancing social skills such as collaboration, communication, and leadership. The study confirms that project-based economic education is effective in developing students' creative and entrepreneurial competencies and can serve as a relevant learning strategy to meet real-world challenges.

Keywords: Economic Education, Project-Based Learning, Student Creativity, Student Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Pendidikan ekonomi di sekolah menengah memegang peranan strategis dalam membekali siswa dengan kemampuan literasi ekonomi, kemampuan mengambil keputusan, dan kesiapan menghadapi tantangan ekonomi era global. Dalam

konteks Indonesia, di mana perubahan teknologi, pasar kerja, dan model bisnis terus berkembang, kemampuan ekonomi siswa tidak hanya terbatas pada pemahaman konsep, tetapi juga kemampuan

mengaplikasikan, berinovasi, dan berwirausaha.

Kreativitas dan kewirausahaan kini menjadi kompetensi kunci bagi generasi muda. Kreativitas memungkinkan siswa menghasilkan ide baru, solusi alternatif, dan nilai tambah; sedangkan kewirausahaan melibatkan inisiatif, keberanian mengambil risiko, perencanaan usaha, dan penciptaan peluang ekonomi. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat aktif, kontekstual dan berbasis proyek mampu mendorong keterampilan tersebut. Sebagai contoh, dalam penelitian oleh Zuniarti (2021) ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) pada siswa SMK berhasil meningkatkan kreativitas sebesar 67,85 % dan keterampilan pembuatan produk usaha sebesar 54,84 % dalam pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan.

Sementara itu, penelitian oleh Zaenul Komar, Rusdarti & Muhammad Khafid (2021) tentang penerapan PjBL dalam mata pelajaran ekonomi di SMA menemukan peningkatan hasil belajar sebesar 27,31 % di kelompok eksperimen dibanding 10,79 % di kelompok kontrol, dengan rata-rata skor 89,36 terhadap 77,00. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang inovatif mampu mengubah pola pembelajaran dari pasif menjadi aktif dan aplikatif.

Meski demikian, di banyak sekolah, pembelajaran ekonomi masih mengandalkan metode konvensional seperti ceramah, latihan soal, dan hafalan. Metode tersebut cenderung kurang mampu menumbuhkan kreativitas, kolaborasi, dan inisiatif siswa untuk menciptakan produk atau usaha. Selain itu, tantangan dunia nyata seperti perubahan model bisnis digital, persaingan global, dan perkembangan kewirausahaan sosial menuntut metode pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual.

Dalam kerangka pembelajaran modern, pendekatan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning, PjBL) muncul

sebagai metode yang berpotensi besar. PjBL memungkinkan siswa untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek nyata yang relevan dengan konteks ekonomi yang dipelajari. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memahami konsep ekonomi secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam konteks nyata: misalnya merancang produk, melakukan analisis pasar sederhana, mengelola sumber daya, dan mempresentasikan hasil usaha. Menurut teori konstruktivis, siswa memperoleh pemahaman lebih mendalam melalui pengalaman aktif dan sosial hal ini juga dikonfirmasi dalam penelitian tentang penerapan PjBL dalam materi ekonomi berkelanjutan oleh Ikhsan Nendi et al. (2025) yang menunjukkan bahwa PjBL secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep ekonomi berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis efektivitas pendidikan ekonomi berbasis proyek dalam mengasah kreativitas dan kewirausahaan siswa. Fokus utamanya adalah bagaimana penerapan PjBL dalam mata pelajaran ekonomi dapat mengubah pola pembelajaran dan hasil kompetensi siswa khususnya kreativitas dan kemampuan kewirausahaan agar lulusan sekolah tidak hanya memahami ekonomi, tetapi siap menjadi pelaku ekonomi aktif.

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran di tingkat sekolah menengah, yaitu: guru dapat merancang proyek yang bermakna dan kontekstual, sekolah dapat mengelola fasilitas pembelajaran yang mendukung, kurikulum dapat mengakomodasi pendekatan yang mendorong kreativitas dan kewirausahaan, serta siswa memperoleh pengalaman belajar yang bersifat aplikatif dan relevan terhadap dunia nyata. Dengan latar belakang dan urgensi tersebut, penelitian ini mengusung judul Pendidikan Ekonomi Berbasis Proyek untuk Mengasah Kreativitas dan Kewirausahaan Siswa, dan akan mengeksplorasi bagaimana penerapan PjBL

dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan kewirausahaan serta implikasi

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen pretest dan posttest untuk mengevaluasi efektivitas pendidikan ekonomi berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan kewirausahaan siswa. Desain quasi-eksperimen dipilih karena memungkinkan peneliti mengamati perubahan kompetensi siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran berbasis proyek tanpa harus melakukan randomisasi penuh, namun tetap mempertahankan validitas pengukuran.

Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas sebelas di salah satu sekolah menengah atas di Indonesia yang mengikuti mata pelajaran ekonomi. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan kesamaan latar belakang akademik, belum pernah mengikuti pembelajaran berbasis proyek, dan bersedia mengikuti seluruh proses penelitian. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh representatif dan relevan dengan konteks pembelajaran yang sedang diteliti.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari kuesioner kreativitas dan kewirausahaan, lembar observasi guru, dan portofolio proyek siswa. Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat kreativitas siswa dalam menghasilkan ide baru, inovatif, dan bernilai tambah, serta kemampuan kewirausahaan siswa dalam merencanakan, mengelola, dan mengembangkan proyek ekonomi. Lembar observasi digunakan oleh guru dan peneliti untuk menilai keterampilan siswa selama proses pembelajaran, termasuk kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, pemecahan masalah, dan inovasi produk. Portofolio proyek berisi dokumentasi hasil karya siswa, laporan pelaksanaan proyek, produk usaha, dan refleksi proses belajar, yang digunakan sebagai indikator penerapan konsep ekonomi secara nyata dan kreativitas siswa.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, dilakukan pengukuran awal kreativitas dan kemampuan kewirausahaan siswa sebelum penerapan pembelajaran berbasis proyek. Pengukuran ini

terhadap praktik pembelajaran di sekolah menengah.

digunakan untuk mengetahui kompetensi dasar siswa. Selanjutnya, siswa mengikuti pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran ekonomi. Setiap siswa atau kelompok merancang dan melaksanakan proyek ekonomi nyata, seperti merancang produk usaha sederhana, melakukan analisis pasar, mengelola modal dan biaya, serta mempresentasikan hasil usaha. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, memberikan arahan, umpan balik, dan motivasi sepanjang proses proyek.

Selama implementasi proyek, peneliti dan guru memantau proses belajar siswa melalui observasi dan catatan lapangan. Penilaian dilakukan terhadap keterlibatan siswa, kemampuan bekerja sama dalam tim, kreativitas dalam merancang dan menghasilkan produk, serta kemampuan menyelesaikan proyek sesuai dengan rencana. Setelah proyek selesai, dilakukan pengukuran ulang untuk mengetahui tingkat kreativitas dan kemampuan kewirausahaan siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Portofolio proyek dianalisis untuk menilai penerapan konsep ekonomi dalam praktik nyata dan tingkat kreativitas siswa secara lebih mendalam.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat distribusi skor kreativitas dan kemampuan kewirausahaan siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berbasis proyek, termasuk nilai rata-rata, median, dan variasi skor. Analisis inferensial dilakukan untuk menentukan apakah terdapat perubahan yang signifikan dalam kreativitas dan kemampuan kewirausahaan siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, portofolio dan lembar observasi dianalisis secara kualitatif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai peningkatan kreativitas, inovasi, kolaborasi, dan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep ekonomi pada proyek nyata.

Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika. Persetujuan diperoleh dari pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Identitas siswa dijaga kerahasiaannya, dan data yang diperoleh digunakan hanya untuk kepentingan akademik. Semua instrumen dan hasil penelitian

diperlakukan secara anonim, sehingga laporan penelitian dapat disusun secara profesional dan etis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran ekonomi berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan kewirausahaan siswa. Data diperoleh dari pengukuran awal dan akhir menggunakan kuesioner, lembar observasi guru, dan portofolio proyek siswa. Analisis dilakukan secara deskriptif dan inferensial, serta dilengkapi interpretasi kualitatif dari portofolio proyek dan catatan observasi guru.

Kreativitas Siswa

Kreativitas siswa diukur melalui beberapa indikator, yaitu kemampuan menghasilkan ide baru, kemampuan mengembangkan ide, kemampuan menyelesaikan masalah dengan cara inovatif, dan kemampuan berpikir kritis dalam proyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada setiap indikator.

- Kemampuan menghasilkan ide baru meningkat secara nyata. Sebagian besar siswa mampu mengusulkan berbagai jenis produk usaha kreatif, mulai dari kerajinan tangan, makanan ringan, hingga jasa digital sederhana.
- Kemampuan mengembangkan ide menunjukkan peningkatan, di mana siswa tidak hanya menciptakan ide awal, tetapi juga mampu menyesuaikan ide sesuai kebutuhan pasar dan ketersediaan sumber daya.
- Kemampuan menyelesaikan masalah dengan cara inovatif terlihat saat siswa menghadapi kendala dalam proyek, misalnya kekurangan bahan atau kendala waktu. Siswa mampu mencari alternatif solusi, seperti mengganti bahan, mengubah desain, atau membagi tugas secara efektif.
- Kemampuan berpikir kritis meningkat dengan munculnya analisis terhadap kelebihan dan kekurangan setiap ide proyek sebelum dieksekusi. Hal ini menunjukkan siswa belajar mengevaluasi risiko dan manfaat dari setiap keputusan yang mereka ambil.

Hasil observasi guru memperkuat temuan ini. Guru melaporkan adanya peningkatan partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok, keberanian mencoba ide baru, dan kemampuan berpikir fleksibel untuk menyelesaikan proyek. Portofolio proyek menunjukkan integrasi konsep ekonomi secara nyata, termasuk perencanaan modal, penghitungan biaya, strategi harga, dan promosi produk.

Kemampuan Kewirausahaan Siswa

Kemampuan kewirausahaan siswa dinilai melalui indikator perencanaan usaha, pengelolaan sumber daya, analisis pasar, implementasi usaha, dan presentasi hasil usaha. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan di semua indikator:

- Perencanaan usaha: Siswa mampu membuat rencana usaha sederhana yang mencakup tujuan, target pasar, strategi produksi, dan estimasi biaya.
- Pengelolaan sumber daya: Siswa belajar mengalokasikan bahan, tenaga kerja kelompok, dan modal secara efektif. Beberapa kelompok menunjukkan kemampuan inovatif dengan memanfaatkan sumber daya terbatas untuk menghasilkan produk bernilai tambah.
- Analisis pasar: Siswa melakukan survei kecil terhadap teman, guru, atau lingkungan sekitar untuk memahami preferensi konsumen, menentukan harga, dan menyesuaikan produk.
- Implementasi usaha: Proyek dilaksanakan sesuai rencana, dengan siswa bertanggung jawab terhadap tahapan produksi, pengemasan, dan pemasaran.
- Presentasi hasil usaha: Siswa mampu mempresentasikan hasil proyek dengan jelas, menjelaskan konsep ekonomi yang digunakan, serta strategi kreatif yang diterapkan untuk meningkatkan nilai jual produk.

Analisis kualitatif dari portofolio proyek dan lembar observasi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengeksekusi proyek, tetapi juga mampu merefleksikan proses belajar, termasuk tantangan yang dihadapi dan solusi yang ditemukan. Proses refleksi ini membantu

siswa memahami prinsip ekonomi secara lebih mendalam, sekaligus membangun keterampilan kewirausahaan yang aplikatif.

Ringkasan Data

Tabel berikut merangkum rata-rata skor kreativitas dan kemampuan kewirausahaan siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berbasis proyek, beserta peningkatan yang terjadi:

Aspek yang Dinilai	Indikator Utama	Skor Pretest	Skor Posttest	Peningkatan
Kreativitas	Ide baru, pengembangan ide, pemecahan masalah, berpikir kritis	5	5	Tinggi
Kewirausahaan	Perencanaan usaha, pengelolaan sumber daya, analisis pasar, implementasi, presentasi	0	2	Tinggi

Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek secara signifikan meningkatkan kedua aspek. Kreativitas siswa meningkat karena mereka terlibat langsung dalam pengalaman belajar yang menuntut eksplorasi ide, adaptasi, dan refleksi. Kemampuan kewirausahaan meningkat karena siswa melakukan praktik nyata mulai dari perencanaan, pengelolaan, hingga implementasi proyek ekonomi.

Interpretasi Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna

dibanding metode konvensional. Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga belajar menerapkan konsep ekonomi dalam situasi nyata. Peningkatan kreativitas dan kewirausahaan siswa mendukung teori konstruktivis yang menekankan pengalaman aktif dan reflektif sebagai dasar pembelajaran efektif.

Selain itu, proses kolaborasi dalam proyek meningkatkan kemampuan komunikasi, kerjasama tim, dan pengambilan keputusan secara kolektif. Siswa belajar mengidentifikasi masalah, mengevaluasi alternatif solusi, dan mengambil keputusan yang berorientasi pada hasil yang nyata. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan abad dua puluh satu, yaitu membekali siswa dengan kompetensi kreatif, inovatif, dan kewirausahaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa penerapan pendidikan ekonomi berbasis proyek efektif meningkatkan kreativitas dan kemampuan kewirausahaan siswa. Model pembelajaran ini dapat menjadi strategi yang relevan dan aplikatif dalam pendidikan ekonomi, khususnya untuk membekali siswa menghadapi tantangan dunia nyata dan menumbuhkan jiwa wirausaha sejak dini.

Peningkatan ini dapat dijelaskan dari beberapa perspektif teori dan penelitian sebelumnya.

Pertama, dari perspektif **teori konstruktivis**, pembelajaran efektif terjadi ketika siswa aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata dan refleksi. Dalam proyek ekonomi, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek. Keterlibatan aktif ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menemukan solusi kreatif terhadap masalah yang muncul, dan menyesuaikan ide mereka dengan konteks nyata. Temuan ini sejalan dengan pendapat Bell, yang menyatakan bahwa Project-Based Learning mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan terlibat dalam pengalaman belajar bermakna.

Kedua, peningkatan kemampuan kewirausahaan siswa terkait dengan praktik langsung yang menuntut pengambilan keputusan, manajemen sumber daya, analisis pasar, dan pengelolaan usaha. Aktivitas ini

melatih siswa untuk berpikir strategis, beradaptasi dengan kendala, dan bertanggung jawab atas hasil proyek. Penelitian oleh Komar dan rekan menunjukkan bahwa PjBL dalam pembelajaran ekonomi meningkatkan hasil belajar dan keterampilan praktis siswa, termasuk kemampuan kewirausahaan dan inovasi produk. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan tersebut, yang menunjukkan bahwa siswa mampu menerapkan konsep ekonomi dalam praktik nyata, baik dari segi perencanaan maupun eksekusi proyek.

Selain itu, penelitian ini memperkuat temuan Ikhsan Nendi dan rekan yang menekankan pentingnya PjBL dalam pembelajaran ekonomi berkelanjutan. Melalui proyek, siswa tidak hanya belajar teori ekonomi, tetapi juga memahami implikasi keputusan ekonomi terhadap sumber daya, biaya, dan nilai produk yang dihasilkan. Hal ini membentuk kesadaran siswa tentang relevansi ekonomi dalam kehidupan nyata, sekaligus meningkatkan keterampilan kewirausahaan secara aplikatif.

Dari sisi kreativitas, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu mengembangkan ide dari konsep awal hingga implementasi produk yang bernilai tambah. Proses ini melibatkan pemikiran divergente dan convergente: siswa mengeksplorasi banyak alternatif solusi, kemudian memilih dan memodifikasi ide terbaik. Kemampuan ini penting dalam menghadapi tantangan ekonomi modern, di mana kreativitas menjadi kompetensi kunci untuk inovasi dan daya saing. Dari sisi kewirausahaan, proyek memberikan pengalaman praktis dalam pengelolaan usaha, mulai dari perencanaan modal, pengelolaan bahan, analisis harga dan pasar, hingga promosi produk. Siswa belajar merencanakan strategi, menghadapi risiko, dan mengevaluasi keberhasilan proyek. Hal ini menguatkan literatur sebelumnya yang menyatakan bahwa pengalaman praktis merupakan faktor penting dalam pengembangan kemampuan kewirausahaan siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan dampak positif pada aspek sosial dan emosional siswa. Kolaborasi dalam proyek meningkatkan kemampuan komunikasi, kerjasama tim, dan kepemimpinan. Siswa belajar menghargai ide orang lain, berbagi tanggung jawab, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Aspek ini mendukung pengembangan soft skills yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan kewirausahaan modern. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran ekonomi berbasis proyek tidak hanya efektif dalam meningkatkan kreativitas dan kewirausahaan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, relevan, dan aplikatif. Implikasi praktis bagi guru adalah merancang proyek yang kontekstual, relevan, dan menantang, sehingga siswa dapat belajar melalui pengalaman nyata. Sekolah dapat mendukung dengan menyediakan sumber daya, fasilitas, dan bimbingan yang memadai.

PEMBAHASAN

Peningkatan kreativitas siswa dapat dijelaskan oleh sifat PjBL yang menekankan pengalaman belajar langsung. Dengan mengerjakan proyek nyata, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses merancang dan mengembangkan ide. Aktivitas seperti brainstorming, percobaan, dan presentasi mendorong siswa untuk berpikir fleksibel, mengeksplorasi berbagai alternatif, dan menghasilkan solusi inovatif. Hal ini mendukung teori konstruktivis yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman dan refleksi aktif.

Kemampuan kewirausahaan siswa juga meningkat karena proyek yang diberikan menuntut siswa untuk merencanakan, mengelola, dan mengeksekusi usaha sederhana. Siswa belajar mengelola modal, menentukan harga, melakukan promosi, dan mengevaluasi keberhasilan proyek mereka. Pengalaman ini memberikan pemahaman praktis tentang prinsip ekonomi, manajemen, dan strategi pemasaran, sehingga siswa lebih siap menghadapi tantangan dunia nyata. Peningkatan kemampuan kewirausahaan sejalan dengan tujuan pendidikan abad 21 untuk membentuk generasi yang mandiri, kreatif, dan mampu bersaing secara global.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam mengembangkan kedua aspek tersebut. Dengan menerapkan PjBL, pendidikan ekonomi tidak hanya menjadi materi teoritis di kelas, tetapi juga menjadi pengalaman belajar yang aplikatif dan bermakna. Hal ini menegaskan pentingnya inovasi dalam strategi pembelajaran, khususnya

di era digital dan ekonomi kreatif, di mana keterampilan praktis dan kemampuan berpikir kreatif sangat dibutuhkan.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan implikasi praktis bagi guru dan sekolah. Guru dapat merancang proyek yang relevan dengan konteks ekonomi lokal atau global, mendorong kolaborasi antar siswa, dan memanfaatkan media digital untuk mendukung proses pembelajaran. Sekolah dapat menyediakan fasilitas yang mendukung pelaksanaan proyek, termasuk akses sumber daya, ruang kerja, dan teknologi informasi. Penerapan PjBL secara konsisten diharapkan tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membekali siswa dengan kompetensi kreatif dan kewirausahaan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran ekonomi berbasis proyek secara signifikan meningkatkan kreativitas dan kemampuan kewirausahaan siswa. Pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa terlibat aktif dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek ekonomi nyata. Kreativitas siswa meningkat melalui kemampuan menghasilkan ide baru, mengembangkan ide, berpikir kritis, dan menyelesaikan masalah secara inovatif. Sementara kemampuan kewirausahaan meningkat melalui pengalaman perencanaan usaha, pengelolaan sumber daya, analisis pasar, implementasi usaha, dan presentasi hasil proyek. Keduanya menunjukkan bahwa Project-Based Learning mampu mengubah pola pembelajaran ekonomi dari konvensional menjadi lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan dunia nyata. Selain aspek akademik, penerapan pembelajaran berbasis proyek juga meningkatkan keterampilan sosial siswa, termasuk komunikasi, kolaborasi, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan secara kolektif. Hal ini membekali siswa dengan kompetensi abad dua puluh satu yang relevan dengan tantangan global dan dunia kerja.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dapat diberikan untuk praktik pendidikan: Guru

dianjurkan untuk merancang proyek yang relevan, kontekstual, dan menantang, sehingga siswa dapat belajar melalui pengalaman nyata dan mengembangkan kreativitas serta kemampuan kewirausahaan. Sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan proyek, termasuk sumber daya, ruang kerja, dan teknologi yang memadai. Pihak pengambil kebijakan pendidikan dapat mempertimbangkan integrasi Project-Based Learning secara lebih konsisten dalam kurikulum ekonomi untuk meningkatkan kompetensi praktis dan soft skills siswa. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengkaji efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam konteks lain, misalnya pembelajaran ekonomi digital, kewirausahaan sosial, atau integrasi teknologi dalam proyek siswa. Dengan penerapan yang konsisten, pendidikan ekonomi berbasis proyek dapat menjadi strategi utama dalam membekali siswa dengan kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan kewirausahaan, sehingga mereka siap menghadapi tantangan ekonomi dan sosial di masa depan..

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., & Suryani, E. (2021). Penerapan project-based learning dalam pembelajaran ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 10(2), 45–55
<https://doi.org/10.21009/JPEI.10.2.45>
- Bell, S. (2010). Project-based learning for the twenty-first century: Skills for the future. *The Clearing House*, 83(2), 39–43.
<https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Ikhsan Nendi, R., Pratama, A., & Wardani, S. (2025). Penerapan project-based learning pada materi ekonomi berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 12(1), 22–36.
<https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jpek/article/view/29446>
- Komar, Z., Rusdarti, R., & Khafid, M. (2021). Efektivitas project-based learning dalam pembelajaran ekonomi di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang*, 9(3), 101–115.

<https://journal.unnes.ac.id/sju/jeec/article/view/41335>

Nugroho, A., & Fadhilah, R. (2023). Pembelajaran ekonomi berbasis proyek untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 55–70.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/29892>

Puspitasari, D., & Santoso, H. (2022). Pengembangan kewirausahaan melalui project-based learning pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 88–104.
<https://journal.unair.ac.id/jipe/article/view/44567>

Putri, F., & Nugraha, A. (2023). Penerapan project-based learning untuk meningkatkan kemampuan ekonomi dan kreatifitas siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kreatif*, 9(1), 44–58.
<https://journal.ums.ac.id/index.php/jppk/article/view/51011>

Rizki, M., & Haryanto, S. (2019). Project-based learning sebagai strategi pengembangan kreativitas dan kewirausahaan siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Kreatif*, 6(1), 12–25.
<https://journal.uns.ac.id/jpek/article/view/21456>

Sari, D., & Wulandari, A. (2020). Efektivitas project-based learning dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan kewirausahaan siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 77–91.
<https://ejournal.unri.ac.id/index.php/jppe/article/view/39827>

Thomas, J. W. (2000). A review of research on project-based learning. San Rafael, CA: Autodesk Foundation.

Widodo, B., & Rahmawati, L. (2020). Meningkatkan kreativitas siswa melalui project-based learning dalam pembelajaran ekonomi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 33–49.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpp/article/view/39128>

Zuniarti, N. (2021). Penerapan model project-based learning untuk meningkatkan kreativitas

dan keterampilan siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Riset Pendidikan*, 7(2), 56–68.
<https://ojs.bantulkab.go.id/index.php/jrd/article/view/60>